

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar, sehingga memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar, membantu siswa meningkatkan motivasi, kreativitas belajar, mendorong siswa agar memiliki berbagai keterampilan dalam belajar, keterampilan sosial, kemandirian, yang nantinya dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dikatakan berjalan optimal, apabila guru dapat mengkondisikan kelas, mengatur siswa dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas (HALIMAH, 2017).

Dalam Islam proses belajar merupakan suatu keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Semakin tinggi kesadaran setiap manusia untuk belajar, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan dimilikinya. Dengan belajar, manusia akan mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dan melahirkan peradaban yang dapat berguna bagi kemashalatan manusia itu sendiri. Dengan begitu, pendidikan dalam Islam merupakan kebutuhan pokok bagi setiap muslim dan bagaimanapun agamalah yang harus menjadi akar dari sebuah pendidikan.

Saat proses pembelajaran, seorang guru harus dapat berpikir dan mencari cara bagaimana mengembangkan mata pelajaran PAI yang akan diajarkan kepada siswa agar dapat sampai dengan benar sehingga dapat membentuk siswa yang memiliki kecerdasan, sikap dan keterampilan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran, yaitu dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan segala kemampuan yang ada didalam dirinya. Guru juga harus mengetahui dan mengingat bahwa siswa memiliki tingkat berpikir yang sederhana

dan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan guru membutuhkan strategi yang tepat dalam mengatasi hal ini. Keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan profesional yang mau tidak mau harus dimiliki oleh seorang guru. Tanpa adanya guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik, tujuan pembelajaran yang akan di capai pasti tidak akan terlaksana atau tercapai. Maka dari itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai tujuan pembelajaran, maka diperlukan berbagai keterampilan dalam mengajar yang harus dikuasai dan dipakai oleh seorang guru.

Seorang guru harus memiliki delapan keterampilan dasar mengajar. Dimana keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan karakteristik umum seorang guru yang berhubungan dengan pengetahuannya dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Dimana, keterampilan dasar mengajar guru dapat berbentuk perilaku yang bersifat mendasar yang harus dikuasai seorang guru sebagai bekal awal dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara aplikatif selama proses pembelajaran berlangsung. Kedelapan keterampilan tersebut yang diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan dalam membuka pelajaran,
2. Keterampilan bertanya dasar,
3. Keterampilan memberikan penguatan,
4. Keterampilan menggunakan variasi dan menjelaskan,
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan mengajar perseorangan, dan
8. keterampilan menutup pembelajaran (Helmiati, 2013).

Kedelapan keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang guru. Salah satu dari kedelapan keterampilan guru yang harus dimiliki saat mengajar ialah keterampilan menggunakan variasi. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik, menyenangkan dan tentunya dapat menarik minat belajar siswa serta perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar. Menggunakan variasi mengajar bagi seorang guru berarti ia harus

melakukan tindakan-tindakan yang beraneka ragam yang dapat membuat pembelajaran menjadi tidak monoton, menarik dan tidak membosankan, sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta membuat tingkat aktifitas belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keterampilan guru dalam menggunakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran (Dasopang, 2017).

Seperti yang telah disampaikan diatas, bahwa salah satu tujuan dari seorang guru harus memiliki keterampilan menggunakan variasi mengajar adalah untuk meningkatkan kadar keaktifan siswa. Karna dalam proses kegiatan belajar mengajar, keaktifan merupakan hal penting dan motor utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Aktifitas siswa lebih diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan semestinya, sehingga siswa dituntut harus selalu aktif, tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus ikut andil berpartisipasi dengan memberikan respon dan tanggapan pada saat pembelajaran berlangsung.

Maka dapat dipahami bahwa keaktifan belajar seorang siswa dipengaruhi dari bagaimana cara/gaya mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Agar terciptanya keaktifan belajar pada diri siswa, guru harus mampu menggunakan berbagai cara dalam mengajar(variasi), dimana gaya mengajar yang dipertunjukkan oleh seorang guru harus beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Bila ditelusuri, akan didapatkan gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan supaya proses belajar dapat berjalan secara baik. Karna jika hanya gurunya saja yang berbicara dan menjelaskan didepan kelas, sedangkan murid hanya mendengarkan saja ini tidak akan efektif, karna belum tentu murid tersebut paham materi yang dijelaskan oleh guru tersebut. Namun jika siswa ikut terlibat dalam proses belajar, siswa memperhatikan guru menjelaskan, siswa aktif bertanya dan menjawab lalu memberikan tanggapan, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif (Nurhasnawati, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP PGRI 10 Bandung, guru sudah melakukan keterampilan menggunakan variasi mengajar dengan baik. Seperti di awal pembelajaran guru menggunakan variasi suara yang sangat variatif menyesuaikan materi yang sedang diajarkan, memusatkan perhatian siswa ketika siswa tidak fokus, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan atraktif, serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil atau tukar pendapat melalui diskusi. Namun, peneliti masih melihat masih banyak siswa yang keaktifannya tergolong rendah. Dari hal tersebut diketahui terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu diantaranya:

1. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran.
2. Masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Masih banyak siswa yang tidak mau bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
4. Masih banyak siswa yang tidak memiliki keberanian mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian: Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 10 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 10 Bandung?
2. Bagaimana respon keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 10 Bandung?

3. Se jauh mana pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 10 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada dilatar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui implementasi keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 10 Bandung.
2. Mengetahui respon keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 10 Bandung.
3. Mengetahui sejauh mana pengaruh yang terdapat antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 10 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teortis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama didalam bidang pendidikan Islam
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai referensi pengetahuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan ketika sudah mengajar nanti.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran PAI.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam penerapan keterampilan menggunakan variasi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan yang positif terkait penggunaan keterampilan variasi mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Keterampilan mengajar adalah kemampuan profesional seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk pembelajaran agar efektif dan efisien serta tujuan belajarnya tercapai. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam pembelajaran (Mulyasa, 2015).

Adapun variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar. Variasi dapat berwujud perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan dibuat untuk memberikan kesan yang unik bagi masing-masing model tersebut. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar, indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Variasi suara (guru menjelaskan pelajaran dengan nada suara dari tinggi ke rendah serta menjelaskan pelajaran dengan intonasi suara dari cepat ke lambat)

- 2) Memusatkan perhatian siswa (guru memusatkan perhatian ke siswa seperti dengan kata-kata, “perhatikan ini baik-baik” pada materi yang dianggap penting .Guru melanjutkan materi pembelajaran ketika kondisi sudah stabil)
- 3) Membuat kesenyapan (guru berdiam sejenak saat kondisi belajar tidak kondusif lalu melanjutkan materi pembelajaran ketika kondisi sudah stabil)
- 4) Mengadakan kontak pandang (guru menatap dengan lama siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran serta melirik dengan mengedarkan pandangannya yang menyeluruh kekelas)
- 5) Gerakan badan dan mimik (guru menjelaskan materi menggerak-gerakan tangan dan badan serta mimik muka sesuai materi)
- 6) Pergantian posisi (guru mengadakan perpindahan posisi saat menjelaskan materi pelajaran seperti berjalan dari depan kebelakang lalu dari duduk kemudian berdiri)
- 7) Media dan alat pembelajaran (guru membawa media gambar atau poster yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan pelajaran dan menjelaskan pelajaran menggunakan audio visual)
- 8) Variasi dalam pola interaksi (guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan atau membagi kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran (Helmiyati, 2013)

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjeknya adalah anak didiknya, baik secara intelektual maupun emosional, agar siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dipahami bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik (Sudjana N, 2016).

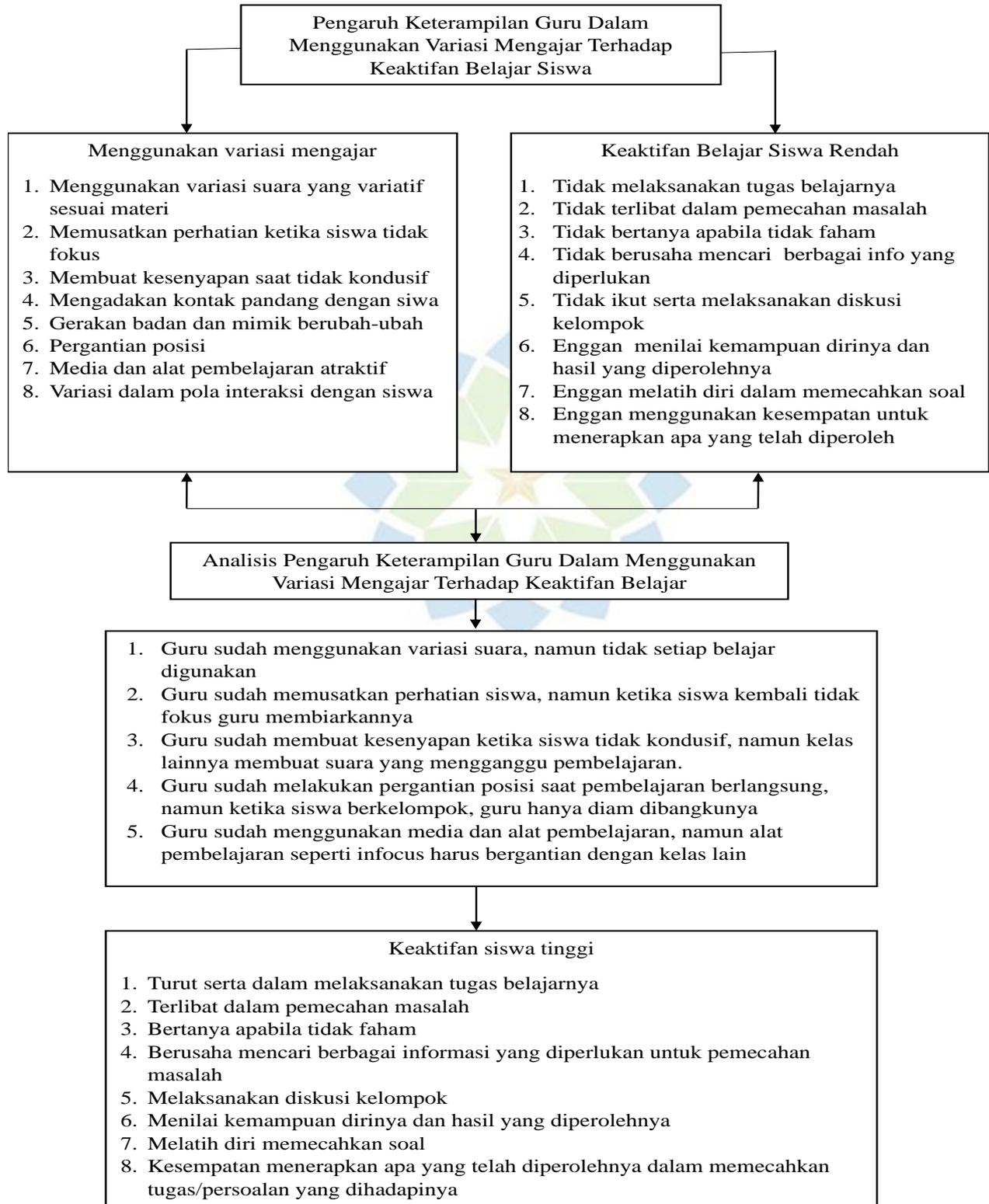
Adapun indikator dalam keaktifan belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya (siswa mengerjakan latihan dari guru atau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah (siswa berdiskusi lalu mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan pemecahan masalah)

- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah (dari internet atau perpustakaan)
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya (siswa menilai diri sendiri terhadap hasil pekerjaannya lalu memperbaiki hasil pekerjaannya)
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis (menulis rangkuman atau mengerjakan soal meskipun tidak diarahkan oleh guru)
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (membuat grafik dan diagram dan kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri (Sudjana N, 2010).

Salah satu tujuan dari keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar adalah meningkatkan keaktifan belajar. Menggunakan variasi mengajar dalam konteks proses belajar mengajar merupakan perbuatan guru yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam konteks proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, dan berperan aktif (Nurhasnawati, 2015). Berdasarkan uraian diatas, secara ringkas kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji, hipotesis tersusun berdasarkan teori, maka belum tentu isinya secara mutlak benar. Untuk itulah diperlukan data empiris menguji apakah jawaban yang tertera dalam hipotesis itu masih relevan kebenarannya.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian, di mana penelitian harus membuktikan jawaban sementara ke lokasi penelitian (Sugiyono, 2018).

Hipotesis penelitian ini yaitu:

- a. H_a (Hipotesis Alternatif) Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 10 Bandung.
- b. H_o (Hipotesis 0) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 10 Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD	sama sama meneliti variasi mengajar (Variabel X)	Variabel Y nya berbeda Jenjang yang di teliti berbeda
Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran	Variabel X sama	Variabel Y berbeda Mata pelajaran yang di teliti berbeda

Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'Arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas		
Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI SMA PGRI Pontianak	Variabel X sama sama membahas tentang variasi mengajar	Variabel Y berbeda Jenjang yang di teliti berbeda
Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2014/2015	Variabel x sama sama membahas variasi mengajar(X)	Mata pelajaran yang di teliti berbeda Variabel Y berbeda
Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Program Full Day School Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru". Oleh Sucita Sari (2018).	Sama sama membahas variasi mengajar	Mata pelajaran yang dteliti berbeda Jenjang yang di teliti berbeda Variabel Y berbeda